

Implementasi Pembelajaran Masa Pandemi di Sekolah Dasar

Degi Alrinda Agustina

Universitas Borneo Tarakan
gygyalrinda@gmail.com

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused the learning process to be carried out online learning. SD Negeri 006 Tarakan is one of the elementary schools in Tarakan City that implements online learning. This study is a qualitative study that describes the planning, implementation and evaluation of learning carried out by teachers at SD Negeri 006 Tarakan during the pandemic. The results showed that the teacher modified the planning, implementation, and evaluation of learning to adapt online learning. The learning planning carried out by the teacher is by making lesson plans, learning modules and videos and worksheets. The implementation of online learning is carried out by the teacher through Whatsapp for attendance and providing learning modules and videos. Evaluation of learning is carried out by assessing attitudes through being active in Whatsapp, collecting assignments and information from parents of students, assessing knowledge by collecting assignments from worksheets for each sub-theme and theme, skills assessment through videos and products. Teachers synergize with parents to guide students' online learning from home

Keywords: *online learning, pandemic, elementary school*

Abstrak

Pandemi Covid 19 menyebabkan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. SD Negeri 006 Tarakan merupakan salah satu SD di Kota Tarakan yang menerapkan pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri 006 Tarakan pada masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memodifikasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan pembelajaran daring. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menyusun RPP, modul dan video pembelajaran serta lembar kerja. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan guru melalui *Whatsapp* untuk presensi dan pemberian modul dan video pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian sikap melalui keaktifan dalam *Whatsapp*, pengumpulan tugas dan informasi dari orangtua siswa, penilaian pengetahuan dilakukan melalui pengumpulan tugas dari lembar kerja setiap subtema dan tema, penilaian keterampilan dilakukan melalui video dan produk. Guru bersinergi dengan orangtua untuk membimbing pembelajaran daring siswa dari rumah.

Kata kunci: *pembelajaran daring, masa pandemi, sekolah dasar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 berdampak pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pendidikan mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi ditutup untuk mengurangi dampak penyebaran Covid 19. Pembelajaran yang biasa dilakukan dengan tatap muka di kelas, berubah menjadi pembelajaran online atau pembelajaran daring melalui berbagai platform daring. Meskipun demikian, pembelajaran daring juga tetap perlu mengutamakan pencapaian kompetensi yang sama seperti halnya pada tatap muka. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui media virtual atau maya. Sebagaimana yang disampaikan Dewi & Sadjiarto (2021), bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan berbagai teknologi dan jaringan internet untuk menjangkau suatu kelompok yang besar dan luas. Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui gawai maupun PC dimana guru dan siswa tidak perlu bertatap muka di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk keberlanjutan proses pendidikan di masa pandemi ini.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya adalah guru menjadi semakin kreatif dan inovatif dalam merancang materi dan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa (Viner et al., 2020). Akan tetapi, pembelajaran daring juga mempunyai kelemahan pembelajaran daring adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Anugrahana (2020) bahwa keterlibatan siswa yang terlibat aktif pada pembelajaran penuh hanya 50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran daring, guru membutuhkan peran orang tua siswa untuk membimbing dan memantau pembelajaran daring siswa dirumah. Oleh karena itu guru, siswa, dan orang tua siswa perlu bersinergi bersama untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih baik sehingga minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa dapat meningkat meskipun dalam masa pandemi.

Pembelajaran daring perlu dirancang dengan baik agar siswa tetap dapat mencapai kompetensi. Menurut Syarifudin, (2020) bahwa pembelajaran daring seharusnya direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi seperti halnya pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam merencanakan dan merancang pembelajaran daring yang tepat agar siswa tetap dapat mencapai kompetensi. Pada proses perancangan pembelajaran daring, merancang materi menjadi salah satu komponen utama yang dipersiapkan oleh guru. Materi perlu disajikan untuk memberi stimulus atau rangsangan yang menjembatani siswa dalam memperoleh pengetahuan sesuai tujuan pembelajaran. Materi juga dirancang lebih sederhana (Wakhyudin et al., 2020). Selain itu, pemilihan media pembelajaran juga perlu digunakan oleh guru untuk memudahkan proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran tersebut juga menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi siswa. Pada pembelajaran daring, media merupakan pendukung terlaksananya pembelajaran. Pemilihan dan penerapan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi keuntungan bagi guru agar siswa semakin aktif dalam membangun pengetahuan. Penentuan media pembelajaran yang menarik menjadi keharusan agar pembelajaran tidak membosankan (Zaharah et al., 2020). Dalam hal ini kreativitas dan inovasi guru dalam mengkomunikasikan materi secara komunikatif sangat menentukan keberhasilan pembelajaran daring.

SD Negeri 006 Tarakan merupakan salah satu SD di Kota Tarakan yang menerapkan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi, SD Negeri 006 Tarakan telah menggunakan Kurikulum 2013. Pada masa sebelum pandemi, guru merencanakan, melaksanakan dan menilai atau mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Sedangkan pada masa pandemi saat ini, guru perlu memodifikasi perencanaan, pelaksanaan, dan cara mengevaluasi

pembelajaran agar kompetensi siswa tetap tercapai. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri 006 Tarakan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di SD Negeri 006 Tarakan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru kelas IIIA dan guru kelas IVA SD Negeri 006 Tarakan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada masa pandemi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada masa pandemi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pemeriksaan data terhadap narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pemeriksaan data yang telah didapat dari beberapa sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa maupun guru di sekolah dasar, terutama di SD Negeri 006 Tarakan. Pembelajaran yang biasanya berlangsung dengan tatap muka, berubah dialihkan menjadi pembelajaran daring karena siswa tidak diijinkan pergi ke sekolah karena pandemi. Hal tersebut membuat guru SD Negeri 006 Tarakan melakukan modifikasi pembelajaran pada masa pandemi. Modifikasi pembelajaran tersebut mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

A. Perencanaan Pembelajaran

Pada aspek perencanaan, guru menyusun RPP, modul dan lembar kerja, serta video pembelajaran. Guru menyusun RPP 1 halaman yang berisi tujuan, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Guru membuat RPP sesuai dengan silabus yang telah disusun. Guru juga sering berdiskusi dengan guru lain untuk menyusun RPP yang sesuai untuk pembelajaran daring. Penyusunan RPP ini penting bagi guru untuk pedoman dalam pembelajaran daring agar terarah dan sistematis. Berdasarkan RPP yang telah disusun, guru menyusun materi pembelajaran yang dimodifikasi menjadi lebih sederhana dan mudah dipelajari oleh siswa.

Materi disusun dalam bentuk modul yang disertai dengan video pembelajaran untuk siswa. Modul disusun berdasarkan pada buku kurikulum 2013. Modul disusun menjadi lebih sederhana dan mudah dipelajari siswa dengan bimbingan guru dan orang tua di rumah. Modul tersebut seringkali dilengkapi dengan video pembelajaran, terutama untuk muatan yang sulit dipelajari jika siswa hanya dengan membaca. Misalnya pada muatan matematika. Hal tersebut sejalan dengan Rahayu et al. (2020) bahwa guru perlu menyusun pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien untuk mengoptimalkan pemahaman matematika siswa. Guru menyiapkan video pembelajaran dengan melakukan rekaman untuk menjelaskan materi tersebut seperti halnya guru mengajar di kelas. Selain melakukan rekaman, guru juga menggunakan video dari Youtube yang berkaitan untuk membantu menjelaskan materi. Selain itu guru juga membuat lembar kerja untuk mengukur pemahaman siswa. Lembar kerja ini disusun berdasarkan materi dari modul dan video pembelajaran yang telah diberikan guru.

Guru menyiapkan platform pembelajaran yaitu *Whatsapp* sebagai media untuk mengirimkan materi pembelajaran dengan Guru memasukkan nomor

handphone orangtua siswa kedalam *Whatsapp group*. *Whatsapp* dipilih guru karena salah satu aplikasi yang mudah dan lengkap. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Pertiwi et al., 2020) bahwa *WhatsApp* merupakan salah satu platform yang memiliki banyak manfaat terutama dalam proses pembelajaran karena tersedia fitur-fitur seperti mengirim gambar, dokumen, lokasi saat ini atau tertentu, video, tautan (alamat situs web), dan kontak yang menunjukkan bahwa aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran memiliki dua peran yaitu sebagai sarana komunikasi dan sarana informasi. *Whatsapp* juga menjadi sarana Guru untuk membangun komunikasi yang baik dengan orangtua dalam proses pembelajaran daring agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dari rumah. Hal tersebut sejalan dengan (Fitrah & Ruslan, 2020) bahwa perlu memastikan kerjasama antara guru dengan siswa, guru dengan orangtua perlu memastikan adanya kerja sama yang terbangun antara siswa bersama guru, guru bersama orang tua, dan orang tua bersama siswa agar terjadi proses yang berkelanjutan dan hasil yang memuaskan satu sama lain.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran daring di SD Negeri 006 Tarakan dilakukan melalui *Whatsapp*. Guru melakukan pembelajaran daring dari sekolah. Pembelajaran diawali dengan salam, sapaan dan mengecek kehadiran siswa. Kehadiran siswa diperiksa melalui balasan *chat* dari siswa. Guru melakukan rekapitulasi kehadiran siswa, jika ada siswa yang belum bergabung, maka guru menghubungi orangtua agar siswa segera bergabung. Setelah seluruh siswa hadir, guru mengirimkan modul dan video pembelajaran untuk pembelajaran. Pengiriman video pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu jika durasi singkat dan ukuran video tidak terlalu besar, maka guru mengupload langsung pada *Whatsapp group*. Sedangkan jika durasi video lama dan ukuran video besar, maka guru mengirimkan tautan (alamat situs web) yang dapat diakses. Guru menyampaikan agar siswa membaca modul dan menyimak video yang diberikan hingga akhir. Setelah itu, guru membuka sesi tanya jawab bagi siswa terhadap materi yang belum dipahami. Guru juga berkomunikasi dengan orangtua untuk mendampingi kegiatan membaca dan menyimak siswa, agar jika siswa mengalami kesulitan bisa langsung dikomunikasikan dengan guru. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Sudiapermana & Muslikhah (2020), bahwa guru dan orang tua memegang peranan penting dalam keberlangsungan pembelajaran daring.

Bagi siswa yang mengalami kendala gawai dan jaringan, guru mempersiapkan modul dan lembar kerja yang dapat di ambil siswa atau orangtua siswa ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan untuk video pembelajaran guru memberikan penjelasan dan bimbingan langsung terhadap materi yang dipelajari kepada siswa. Hal ini dilakukan guru agar tetap dapat memfasilitasi siswa dalam belajar di masa pandemi. Guru juga memberikan lembar kerja yang dapat dikerjakan siswa untuk mengetahui pemahaman siswa dari materi yang telah diberikan melalui modul dan video pembelajaran. Lembar kerja tersebut berupa soal ataupun proyek bagi siswa. Batas waktu pengumpulan lembar kerja bervariasi disesuaikan dengan jenis tugas dan tingkat kesulitan materi. Pengumpulan jawaban dari lembar kerja tersebut dilakukan melalui *Whatsapp* pribadi kepada guru. Tugas yang sudah dikumpulkan siswa selanjutnya dinilai dan dikirimkan hasilnya ke siswa kembali. Hal ini merupakan *feedback* dari guru agar siswa mengetahui sejauh mana pencapaiannya dari materi yang telah dipelajari dan untuk memperkuat pemahamannya. *Feedback* ini sangat penting sebagaimana disampaikan (Herwin et al., 2021) bahwa *feedback* dilakukan oleh guru untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Bagi

siswa yang mengalami kendala gadget dan jaringan, siswa atau orangtua siswa mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan.

C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dari pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilakukan guru. Evaluasi dapat dilakukan guru dengan merefleksikan keterlaksanaan pembelajaran dengan pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Pada refleksi pembelajaran guru mencatat setiap saran dari siswa dan orangtua siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring untuk merencanakan pembelajaran berikutnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara guru juga melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian sikap dilakukan guru dengan mengamati kehadiran dan keaktifan siswa pada *Whatsapp group*, dan pengambilan materi di sekolah, kesantunan ketika berkomunikasi dengan guru dan ketepatan pengumpulan lembar kerja. Selain itu, guru juga berkomunikasi dengan orang tua untuk mengamati antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan Putria et al. (2020) bahwa orang tua selalu memberikan informasi terkait perkembangan anaknya kepada guru dalam pembelajaran daring. Penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan memeriksa jawaban dari lembar kerja siswa dan tugas yang diberikan. Guru mengoreksi dan melakukan rekapitulasi nilai setiap subtema dan tema. Guru juga menyampaikan hasil jawaban siswa yang sudah dikoreksi kepada orangtua dan siswa. Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan pengumpulan video *performance* siswa pada kegiatan pembelajaran tertentu, misalnya muatan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan berupa produk kerajinan dan karya senin siswa, misalnya membuat mozaik untuk muatan Seni budaya dan Prakarya (SBdP). Penilaian keterampilan tersebut sejalan dengan penelitian Subakti et al., (2021). Guru menilai setiap tugas yang diberikan kepada siswa kemudian mengirimkan hasilnya kepada siswa dan orang tua siswa sebagai bentuk *feedback* yang diberikan guru.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sudah mencakup aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi penilaian pembelajaran daring tersebut tidak bisa optimal tercapai seperti halnya pada pembelajaran tatap muka. Guru juga telah menerapkan berbagai teknik penilaian menyesuaikan dengan pembelajaran daring. Guru juga meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran daring bagi siswa agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran daring di SD Negeri 006 Tarakan tetap memberikan toleransi dan memfasilitasi secara tatap muka pembelajaran pada jam sekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan bagi sebagian kecil siswa yang mengalami kendala gawai dan jaringan. Pembelajaran yang diterapkan guru sebagai upaya agar siswa tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa maupun guru di sekolah dasar, terutama di SD Negeri 006 Tarakan. Pembelajaran yang biasanya berlangsung dengan tatap muka, berubah menjadi pembelajaran daring karena siswa tidak diijinkan pergi ke sekolah karena pandemi. Hal tersebut membuat guru SD Negeri 006 Tarakan melakukan modifikasi pembelajaran pada masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memodifikasi perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan pembelajaran daring. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan membuat RPP, membuat modul dan video pembelajaran serta lembar kerja. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan guru melalui *Whatsapp group* untuk presensi dan pemberian modul dan video pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian sikap melalui keaktifan dalam *Whatsapp group*, ketepatan pengumpulan tugas dan informasi dari orangtua siswa, penilaian pengetahuan dilakukan melalui pengumpulan tugas dari lembar kerja setiap subtema dan tema, penilaian keterampilan dilakukan melalui video dan produk. Bagi sebagian kecil siswa yang mengalami kendala gawai dan jaringan, guru memberikan toleransi dan memfasilitasi secara tatap muka pembelajaran pada jam sekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan. Guru juga bersinergi dengan orangtua untuk membimbing pembelajaran daring siswa dari rumah. Pembelajaran yang diterapkan guru sebagai upaya agar siswa tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917.
- Fitrah, M., & Ruslan, R. (2020). Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 178–187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.639>
- Herwin, H., Hastomo, A., Saptono, B., Ardiyansyah, A. R., & Wibowo, S. E. (2021). How elementary school teachers organized online learning during the Covid-19 Pandemic? *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 13(3), 437–449.
- Pertiwi, N., Saud, U. S., & Saffitri, Y. N. V. (2020). Utilization of the WhatsApp-Based Internet for Elementary School Students during the Covid-19 Pandemic. *The 3rd International Conference on Elementary Education (ICEE 2020)*, 3(November), 126–132.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahayu, G. D. S., Altaftazani, D. H., Kelana, J. B., Firdaus, A. R., & Fauzi, M. R. (2020). Analysis of elementary school students' mathematical resilience during learning during the COVID 19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1657(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012001>
- Subakti, H., Al Haddar, G., & Orin, E. A. (2021). Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3186 - 3195. *JURNALBASICEDU*, 5(5), 3186–3195.
- Sudiapermana, E., & Muslikhah. (2020). *The Challenges of Online Learning in Covid-19 Pandemic Era*. 3(November), 139–144. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201219.011>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajarannya Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., Mytton, O., Bonell, C., & Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: a rapid systematic review. *The Lancet*

Child and Adolescent Health, 4(5), 397–404. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30095-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30095-X)

- Wakhyudin, H., Putri, A. D. S., Ismanto, H. S., & Rahmawati, I. (2020). Studi Analisis Guru Kelas Dalam Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Pandean Lamper 02 Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Semarang*, 481–491. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snhp/article/view/1259>
- Zaharah, Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Dampak wabah virus corona terhadap kegiatan belajar mengajar di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 7(3), 269–282. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15104/0>